

Kontribusi Women Entrepreneurs Socah terhadap Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Maslahah

Socah Women Entrepreneurs' Contribution to the Family Economy in the Perspective of Maslahah

Enni Endriyati¹✉, Dony Burhan Noor Hasan², Sonny Sudiar³

¹Universitas Trunojoyo, Madura, Indonesia.

²Universitas Trunojoyo, Madura, Indonesia.

³Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: enni.endriyati@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi wirausaha perempuan di Kecamatan Socah terhadap ekonomi keluarga dalam perspektif maslahah. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara terhadap sebelas informan, penelitian ini mengungkap bahwa aktivitas kewirausahaan perempuan tidak hanya berperan sebagai penambah pendapatan, tetapi dalam banyak kasus menjadi penopang utama keberlangsungan ekonomi keluarga. Usaha yang berbasis rumah memungkinkan perempuan menjalankan peran produktif tanpa mengabaikan peran domestik sehingga selaras dengan prinsip maqāṣid al-syari'ah, khususnya pada aspek hifz al-nasl. Kontribusi ekonomi yang dihasilkan perempuan mencakup tiga dimensi maslahah: pemeliharaan harta (hifz al-māl) melalui pengelolaan keuangan usaha yang mandiri; pemeliharaan jiwa (hifz al-nafs) melalui pemenuhan kebutuhan dasar keluarga; serta maslahah sosial melalui penciptaan lapangan kerja kecil, penguatan jaringan komunitas, dan peningkatan solidaritas sosial. Faktor pendukung utama meliputi dukungan suami, fleksibilitas usaha rumahan, modal sosial, serta motivasi intrinsik dan spiritual.

Abstract

This study aims to analyze the contribution of women entrepreneurs in Socah District to the family economy from the perspective of maslahah. Through a qualitative approach with interview techniques with eleven informants, this study reveals that women's entrepreneurial activities not only play a role as an income enhancer, but in many cases become the main support for family economic sustainability. Home-based businesses allow women to carry out productive roles without neglecting domestic roles so that they are in line with the principles of maqāṣid al-syari'ah, especially in the aspect of hifz al-nasl. The economic contribution made by women includes three dimensions of maslahah: the maintenance of property (hifz al-māl) through independent business financial management; the maintenance of the soul (hifz al-nafs) through the fulfillment of the basic needs of the family; and social benefits through the creation of small jobs, strengthening community networks, and increasing social solidarity. The main supporting factors include husband support, home-based business flexibility, social capital, and intrinsic and spiritual motivation.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Enni Endriyati; Dony Burhan Noor Hasan; Sonny Sudiar.

Article history

Received 2025-08-11

Accepted 2025-10-20

Published 2025-11-30

Kata kunci

Women Entrepreneurs
Socah;
Ekonomi Keluarga;
Konsep Maslahah.

Keywords

Women Entrepreneurs
Socah;
Family Economics;
The Concept of Maslahah.

1. Pendahuluan

Perempuan merupakan bagian integral dari masyarakat dengan peran penting dalam ranah domestik maupun publik. Dalam kenyataan sosial, perempuan berperan sebagai pengelola keluarga, pendidik anak, dan penjaga harmoni sosial, sekaligus sebagai aktor potensial dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif. Akan tetapi masyarakat tradisional masih memandang perempuan berada dibawah laki-laki, terutama dalam struktur pengambilan keputusan rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan terbatasnya akses perempuan terhadap sumber daya, peluang ekonomi, serta ruang partisipasi publik (Kholifah & Masruroh, 2022). Pemahaman terhadap nilai ajaran Islam mengenai kodrat perempuan sebagai istri dan ibu, sering dijadikan sebagai justifikasi pembagian peran yang timpang. Laki-laki diposisikan sebagai pencari nafkah utama, sedangkan perempuan bertanggung jawab dalam ranah domestik (Komlasari, Neni & Agustin, 2022).

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung dalam dua dekade terakhir telah membuka ruang baru bagi perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi. Keterbukaan pasar, digitalisasi, dan akselerasi informasi memberikan peluang besar bagi perempuan untuk membangun usaha, terutama usaha berbasis rumah (home-based entrepreneurship). Banyak perempuan yang memilih untuk menjalankan usaha dari rumah karena faktor fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan antara peran domestik dan aktivitas ekonomi. Motivasinya pun beragam, mulai dari kebutuhan menambah pendapatan keluarga, keinginan untuk aktualisasi diri, hingga upaya meneruskan usaha turunan keluarga.

Peran ganda ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola domestik, tetapi juga sebagai agen ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama di daerah pedesaan. (Purba et al., 2025). Di Kecamatan Socah, Bangkalan, wirausaha perempuan berkembang pesat melalui produksi makanan tradisional, kerajinan tangan, hingga perdagangan lokal. Usaha-usaha ini bukan hanya sekadar sumber pendapatan tambahan, tetapi terkadang menjadi penopang utama kebutuhan keluarga. Dan ini menunjukkan adanya transformasi peran perempuan dalam sistem ekonomi rumah tangga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kontribusi ekonomi perempuan tidak hanya dinilai sebagai aktivitas mencari pendapatan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan (maslahah). Aktivitas ekonomi perempuan dapat menjadi sumber maslahat apabila mampu menjaga kesejahteraan keluarga, mempertahankan keberlangsungan hidup dan mewujudkan stabilitas sosial. Hal ini selaras dengan tujuan maqashid Syari'ah untuk melindungi lima aspek pokok kehidupan: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Kerangka ini memberikan landasan moral dan normatif untuk menilai menilai sejauh mana keterlibatan perempuan dalam aktifitas ekonomi dapat berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan kemaslahatan bersama. dapat dikategorikan sebagai tindakan yang bernilai ibadah dan sarat manfaat. Nilai maslahat akan terwujud apabila usaha yang dilakukan memberikan manfaat nyata, tidak menimbulkan mudarat, serta memperhatikan keseimbangan antara tugas domestik, kebutuhan spiritual, dan kontribusi sosial. Perspektif ini memungkinkan penilaian yang lebih holistik terhadap kiprah perempuan dalam ekonomi keluarga, sekaligus menegaskan bahwa kerja produktif perempuan tidak bertentangan dengan syariah, bahkan dapat menjadi bagian dari implementasi maqashid dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menguatkan pentingnya kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga. Di antaranya penelitian Arisman terhadap perempuan di desa Gading Sari yang menjalankan peran ganda sebagai pengelola domestik dan pencari nafkah akibat tekanan ekonomi keluarga. Aktivitas tersebut mampu memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga (Arisman et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Nirmalasari & Putri (2022) menegaskan bahwa perempuan buruh garmen di Kecamatan Tengaran berkontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Kontribusi tersebut dinilai selaras dengan prinsip maqashid syariah menurut Jasser Auda. Namun dalam penelitian tersebut belum mengaitkan temuan lapangan dengan konteks kewirausahaan. (Nirmalasari & Putri, 2022).

Sementara itu, kajian Sebyar (2021) menunjukkan bahwa aktivitas dagang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan sejalan dengan maqashid syari'ah. Akan tetapi penelitian tersebut masih bersifat deskriptif dan kurang mengintegrasikan analisis sosial ekonomi yang lebih luas (Sebyar, 2021). Kajian-kajian kontemporer seperti yang dilakukan Yasid Amanullah dan Sudirman menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berdasarkan prinsip maslahah dapat memperkuat keseimbangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup keluarga (Sudirman et al., 2024) & (Amanullah et al., 2025).

Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji kontribusi perempuan terhadap ekonomi rumah tangga, kajian yang mengintegrasikan konsep maslahah dengan praktik kewirausahaan perempuan dalam konteks lokal seperti masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan aspek pemberdayaan tetapi belum menganalisis bagaimana perempuan mengelola peran ganda sebagai pelaku ekonomi dan pengelola domestik dapat mewujudkan kemaslahatan bagi keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi ekonomi wirausaha perempuan Desa Socah terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat dalam perspektif maslahah, dengan menyoroti tiga dimensi utama perlindungan harta (hifz al-mâl), keberlangsungan hidup (hifz an-nafs), dan kemaslahatan sosial/familial (hifz al-nasl). Penelitian juga bertujuan memahami bagaimana perempuan memanfaatkan potensi lokal, menyeimbangkan peran domestik dan produktif, serta menghadapi faktor pendukung dan penghambat untuk memastikan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan keluarga secara holistik.

Selain itu, dinamika gender, faktor religiusitas, serta motivasi perempuan berwirausaha tidak selalu sekadar karena kebutuhan (by need), tetapi juga karena pilihan (by choice), belum dikaji secara memadai dalam penelitian sebelumnya. Realitas ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menggali bagaimana perempuan membangun strategi kewirausahaan yang sesuai dengan konteks sosial dan religius mereka, serta bagaimana aktivitas tersebut menciptakan bentuk-bentuk kemaslahatan yang dapat dirasakan secara nyata oleh keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi perempuan wirausaha di Kecamatan Socah terhadap ekonomi keluarga, sekaligus menilai kontribusi tersebut melalui perspektif maslahah sebagai kerangka analisis utama. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perempuan dalam menjalankan usaha, sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai dinamika kewirausahaan perempuan di wilayah pedesaan.

Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur ekonomi syariah, khususnya terkait hubungan antara kewirausahaan perempuan dan implementasi nilai-nilai maslahah dalam kehidupan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga memberi kontribusi praktis bagi penguatan kebijakan pemberdayaan perempuan, terutama kebijakan yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan religius masyarakat Madura.

2. Metode

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di dua desa, yaitu Desa Socah dan Desa Keleyan di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada tingginya partisipasi perempuan dalam aktivitas wirausaha serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang mendukung penelitian tentang peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam realitas sosial serta pengalaman perempuan yang berwirausaha dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Sumber data penelitian berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung serta wawancara mendalam terhadap sebelas ibu rumah tangga yang menjalankan usaha produktif sebagai strategi peningkatan ekonomi keluarga. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti lama berwirausaha, jenis usaha, kontribusi terhadap pendapatan keluarga, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Adapun data sekunder meliputi jurnal bereputasi terkait

ekonomi, gender, dan kewirausahaan perempuan, serta berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian sebagai penguat analisis.

Seluruh data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tidak hanya menyoroti kontribusi ekonomi wirausaha perempuan, tetapi juga menilai aktivitas tersebut dalam perspektif maslahah. Dalam pandangan maslahah, upaya perempuan untuk berwirausaha merupakan bentuk ikhtiar menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga (*hifz al-mal*), memperkuat kesejahteraan, serta memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri. Dengan demikian, aktivitas wirausaha perempuan memiliki nilai lebih tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan keagamaan karena mendukung tercapainya kemanfaatan dan kesejahteraan keluarga sejalan dengan Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Potensi Desa Socah dan Wirausaha perempuan Socah

Kecamatan Socah terletak strategis, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bangkalan, sebelah utara Kamal, sebelah selatan, Tragah, sebelah timur berbatasan dengan Burneh dan barat berbatasan langsung dengan Selat Madura. Sebagian wilayah Desa Socah berada di pesisir, sehingga masyarakat banyak mengandalkan hasil laut sebagai mata pencaharian. Potensi ini mendorong perempuan Socah mengembangkan usaha pengolahan pangan berbasis laut seperti kerupuk, petis, dan *sewel*. Pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan merupakan strategi efektif memperkuat ekonomi masyarakat (Meirinawati & Prabawati, I. Pradana, 2018) memanfaatkan ketersediaan ikan dan hasil laut lainnya untuk Pemanfaatan sumber daya lokal ini memperlihatkan kemampuan adaptasi perempuan terhadap kondisi geografis serta kreativitas dalam menciptakan nilai tambah pada komoditas tradisional.

Selain itu, dominasi perempuan dalam sektor UMKM kuliner menguatkan teori bahwa perempuan lebih banyak terlibat dalam usaha rumahan yang fleksibel tanpa meninggalkan peran domestic, sehingga dapat menyeimbangkan tanggung jawab mereka antara tugas domestik dan pekerjaan mereka."(Heriyani et al., 2022). Fleksibilitas tersebut memungkinkan perempuan berperan ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku usaha. Karakter wirausaha perempuan di Socah tumbuh secara alami berawal keterampilan domestik seperti memasak, menjahit, dan mengolah hasil laut bertransformasi menjadi usaha produktif. Dengan demikian, potensi ekonomi desa Socah menjadi ruang aktualisasi perempuan sekaligus instrumen pemberdayaan berbasis komunitas.

Karakteristik wirausaha perempuan di Kecamatan Socah menunjukkan kecenderungan kuat pada usaha mikro dan rumahan (home-based business) yang dijalankan secara mandiri maupun bersama keluarga. Dari 11 informan, sebagian besar berusia 30-47 tahun, telah menikah, dan memiliki tanggungan anak, sehingga aktivitas usaha mereka sangat dipengaruhi oleh kebutuhan keluarga. Jenis usaha yang dijalankan meliputi laundry, kerupuk, bakery, jajanan pasar, MP-ASI, dan kuliner rumahan. Pola kerja mereka fleksibel, dengan jam operasional menyesuaikan ritme domestik, seperti mengurus anak atau pekerjaan rumah. Secara pendidikan, mayoritas berpendidikan menengah, namun memiliki kemampuan adaptasi tinggi dan belajar secara otodidak melalui pengalaman. Aktivitas ekonomi yang dilakukan perempuan di pedesaan pada umumnya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga, beroperasi pada skala kecil, berbasis rumah karena modal dan sumber daya terbatas (Sy, 2019). Meskipun demikian, perempuan etos kerja tinggi, kreativitas dalam memanfaatkan bahan lokal serta orientasi kesejahteraan keluarga sebagai motivasi utama.

3.2. Konteks Sosial-Budaya Masyarakat Socah

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa aktivitas wirausaha perempuan di Socah sedikit banyak dipengaruhi oleh kultur dan budaya Madura. Hal ini tidak lepas dari kecamatan Socah merupakan bagian dari wilayah Madura memberi pengaruh besar terhadap aktivitas kewirausahaan perempuan. Masyarakat Madura dikenal dengan etos kerja keras (*tandha bhâjâ*), kemandirian ekonomi, serta tradisi berdagang yang kuat. Secara tidak langsung nilai-nilai ini mendorong perempuan Socah untuk terlibat dalam usaha mikro. selama mereka bisa

menyeimbangkan antara tanggung jawab domestic dengan aktivitas ekonomi, maka mereka tidak dinilai bertentangan dengan norma kesopanan lokal. Hal ini diperkuat dengan kajian Arkanuddin yang menegaskan bahwa perempuan Madura mempunyai etos kerja yang meliputi kerja keras, tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya, hidup sederhana dan sederhana (hemat), serta ulet dan tekun (Arkanudin, 2024).

Dari kerja keras dan tanggung jawab tercemin dalam wirausaha perempuan Socah. Bagaimana mereka berusaha membagi waktu untuk tetap menjaga keseimbangan antara tanggungjawab domestik dan aktifitas ekonomi, salah satunya dengan pilihan mereka untuk berbisnis dari rumah, sembari bekerja tapi tetap bisa mengasi dan mengontrol anak. seperti halnya pemilik catering, ia meilih untuk memasak pada malam hari agar tidak mengurangi intensitasnya dengan putra putrinya. Lain halnya dengan Pemilik bakery dan catering makanan ringan mereka membatasi waktu aktivitas. Sehingga bisa memenej waktu dan menyimbangkan antara kerja dan waktu untuk keluarga. Berbeda dengan pemilik Laundry, sebagai bentuk tanggung jawabnya, ia memasang CCTV dan mempunya SOP yang jelas.

Selain itu, jaringan sosial berbasis kekerabatan yang kuat di Socah mempercepat penyebaran informasi, pemasaran dari mulut ke mulut, dan dukungan komunitas seperti Arisan, pengajian, dawis dan perkumpulan-perkumpulan lainnya mempermudah akses modal, informasi pasar, dan dukungan moral. Sistem solidaritas ini memungkinkan penyebaran informasi, peminjaman modal kecil, serta dukungan menghadapi tantangan usaha. Modal sosial ini memperkuat kapasitas perempuan mengembangkan usaha berkelanjutan, menjadikan kewirausahaan bukan sekadar ekonomi, tetapi strategi sosial untuk kesejahteraan keluarga. Hal ini didukung dengan hasil kajian Wlandari bahwa interaksi komunitas merupakan modal sosial untuk memperkuat dukungan jaringan sosial sehingga menjamin keberlanjutan usaha

Dengan demikian, konteks sosio-kultural Socah berfungsi sebagai **modal sosial aktif**. Nilai budaya, tradisi kerja, pola relasi sosial, dan dukungan komunitas memberikan legitimasi, motivasi, dan strategi adaptasi bagi perempuan dalam berwirausaha. Sehingga aktivitas ekonomi perempuan yang selaras dengan nilai keluarga dan sosial dapat meningkatkan kemaslahatan rumah tangga dan masyarakat . Begitu juga dengan etos kerja yang tertanam dalam diri wirausaha sebagai bagian dari modal dasl untuk tercapai kemaslahata.

3.3. Dinamika Gender dalam Aktivitas Wirausaha Perempuan

Dinamika gender dalam rumah tangga memengaruhi pola kewirausahaan perempuan Socah. Di satu sisi, perempuan tetap memikul beban ganda sebagai pengurus rumah tangga dan pencari pendapatan tambahan. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menekankan kenyamanan bekerja di rumah karena dapat menjalankan dua peran sekaligus. Temuan ini konsisten dengan penelitian Andella (2023) yang menyebutkan bahwa peran ganda menjadi tantangan utama perempuan dalam berwirausaha . Peran ganda dapat menimbulkan konflik baik konflik dalam rumah tangga maupun pekerjaan. Perempuan dituntut untuk bisa membagi waktu dan tenaga antara melaksanakan tanggung jawab domestic dan juga tanggung jawab dalam menjalankan aktifitas ekonomi. Sehingga hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja wirausaha.(Andella et al., 2023)

Di sisi lain, dukungan suami terlihat kuat dalam beberapa jenis usaha, seperti membantu menjemur kerupuk, mengantar pesanan, hingga pengambilan keputusan tertentu. Islam memberikan fleksibilitas dalam pembagian peran nafkah selama prinsip keadilan dan kesejahteraan tetap dijaga(Amanulah et al., 2025).Refleksi ini sejalan dengan argumen dalam literatur bahwa peran ganda (double burden) masih menjadi tantangan signifikan dalam kewirausahaan perempuan, meskipun peran produktif mereka semakin diterima dalam struktur keluarga (Handayani & Nurwahidin, 2023).

Dinamika gender di Socah menunjukkan bahwa kewirausahaan perempuan bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari transformasi sosial. Negosiasi peran gender mencerminkan adaptasi keluarga terhadap tekanan ekonomi dan sosial. Aktifitas ekonomi perempuan Socah dari sudut maslahah, mencerminkan bentuk usaha menjaga hifz an-nafs (perlindungan jiwa) dan hifz al-mal (perlindungan harta) keluarga: Dengan keikutsertaan

perempuan menjaga kesejahteraan ekonomi tanpa mengorbankan peran domestik yang penting bagi stabilitas keluarga.

3.4. Motivasi Perempuan Socah dalam Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Socah berwirausaha karena didorong oleh kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Temuan ini selaras dengan teori motivasi Deci dan Ryan (2000) yang menyatakan bahwa perilaku manusia tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kebutuhan aktualisasi diri, kontrol, dan kemandirian (Lutfi et al., 2020). Sebagian dari wirausaha perempuan Socah termotivasi oleh hobi memasak, keterampilan menjahit, menghindari kebosanan, hingga mengatasi kesedihan. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas wirausaha menjadi ruang pemulihkan emosional sekaligus media pengembangan diri yang memperkuat rasa percaya diri. Motivasi ini merupakan motivasi dari diri sendiri yang dikenal dengan istilah motivasi intrinsik. Hasil kajian dari Akhmad Lutfi (2020) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik sangatlah dibutuhkan, selain mempengaruhi kinerja juga untuk memenuhi kebutuhan mengaktualkan diri.

Di sisi lain, motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik) juga muncul seperti keinginan membantu ekonomi keluarga, pendapatan suami yang tidak stabil, serta adanya peluang pasar juga menjadi pendorong penting. Temuan ini selaras dengan penelitian (Mulyana et al., 2024) yang menunjukkan bahwa wirausaha perempuan di daerah pedesaan, motivasi ini sering muncul sebagai strategi adaptif menghadapi tekanan ekonomi. Keputusan perempuan Socah untuk berwirausaha merupakan respons terhadap dinamika ekonomi rumah tangga, sekaligus strategi memperkuat keamanan finansial keluarga. Dengan demikian, dorongan perempuan dalam berwirausaha merupakan kombinasi antara kebutuhan ekonomi, dorongan psikologis, dan pengaruh lingkungan sosial.

Munculnya kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada wirausaha perempuan di Socah menunjukkan bahwa dorongan berwirausaha tidak lagi bersifat tunggal, tetapi merupakan perpaduan antara kebutuhan ekonomi (*by need*) dan pilihan pribadi (*by choice*). Sebagian dari wirausaha perempuan mulai usaha mereka berawal dari adanya tuntutan kondisi keluarga, seperti kebutuhan tambahan pendapatan. Namun seiring berjalannya waktu mereka juga merasakan kepuasan psikologis, meningkatnya rasa percaya diri, serta keinginan untuk mandiri dan berkembang yang mencerminkan motivasi intrinsik. Dengan demikian, *by choice* tidak berdiri murni sebagai motivasi intrinsik, tetapi sering muncul setelah faktor ekstrinsik terpenuhi atau ketika pengalaman berusaha memberikan makna baru bagi pelakunya. Kombinasi kedua motivasi ini menjadikan wirausaha perempuan lebih bertahan, lebih adaptif, serta mampu mengelola usaha dengan orientasi keberlanjutan, karena mereka menjalankan aktivitas ekonomi yang tidak hanya didorong oleh kebutuhan, tetapi juga karena kesadaran dan kemauan pribadi.

Perpaduan motivasi tersebut berdampak positif pada kinerja wirausaha perempuan, meningkatkan semangat, rasa percaya diri percayaan diri dalam aktivitas ekonomi. Hal ini terlihat pada pengusaha konveksi dan pemilik laundry misalnya, yang tidak berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki dorongan untuk membantu orang lain dengan mempekerjakan dan memberdayakan perempuan sekitar. Dengan demikian, motivasi yang mereka miliki tidak hanya mendatangkan kemaslahata (maslahat) diri sendiri dan keluarga, tetapi juga membawa kemaslahatan (maslahah) bagi masyarakat sekitar.

3.5. Bentuk dan Intensitas Kontribusi Perempuan Wirausaha terhadap Ekonomi Keluarga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa usaha perempuan memberikan kontribusi ekonomi signifikan, baik langsung maupun tidak langsung. Pada usaha laundry, informan menyebut usaha sebagai "*infinite game... supaya bisa berkontribusi semaksimal mungkin,*" menunjukkan orientasi keberlanjutan usaha. Informan lain menegaskan bahwa pendapatan laundry "cukup membantu keuangan rumah tangga meski belum menjadi utama." Pada usaha makanan dan kerupuk, kontribusi ekonomi lebih kuat; misalnya produksi kerupuk mencapai "25 kg sekali produksi," Sedangkan pemilik bakery telah membuka usaha sejak 2007 sehingga memberikan dampak

ekonomi jangka panjang bagi keluarga. Permintaan kuliner meningkat pada momentum Maulid dan Ramadan, sebagaimana disampaikan pemilik bakery.

Temuan ini mendukung penelitian (Sudirman et al., 2024) yang menyatakan bahwa usaha mikro perempuan di desa berkontribusi pada stabilitas pendapatan keluarga, serta (Purba et al., 2025) yang menegaskan bahwa perempuan bukan lagi pelengkap ekonomi, tetapi pilar ekonomi keluarga modern. Kontribusi perempuan dapat diklasifikasikan menjadi: (1) kontribusi langsung berupa pendapatan tambahan dan pemenuhan kebutuhan anak; (2) kontribusi tidak langsung seperti efisiensi waktu, manajemen rumah tangga, dan ketahanan pangan keluarga; dan (3) kontribusi komunitas berupa penciptaan lapangan kerja dan layanan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan (Arisman et al., 2024) tentang peran ganda perempuan pedesaan yang berkontribusi pada perekonomian keluarga.

3.6. Kontribusi Wirausaha Perempuan dalam Perspektif Maslahah

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa aktivitas wirausaha perempuan di kecamatan Socah mengandung unsur *maslahah* sebagaimana kerangka maqaṣid syarīah. Perempuan tidak hanya menjalankan usaha untuk memperoleh pendapatan, tetapi juga memastikan manfaat yang lebih luas bagi keluarga, komunitas, serta lingkungan sosialnya. Dalam perspektif maqaṣid, kontribusi ini setidaknya mencakup tiga aspek utama: *hifz al-māl* (pemeliharaan harta), *hifz al-nafs* (pemeliharaan jiwa/kualitas hidup), dan *hifz al-nasl* (pemeliharaan keturunan dan keberlanjutan sosial). Dalam aktivitas kewirausahaan, perempuan di Socah mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam usaha mereka. Praktik ini menjadai lahirnya nilai maslahat para informan dan menjadi dasar adanya nilai maslahat yang tercermin dalam setiap kegiatan ekonomi yang mereka kerjakan.

3.6.1. Maslahah Ekonomi (*Hifz al-Mal*)

Bentuk maslahah ekonomi terlihat dari bagaimana perempuan wirausaha menjaga keberlangsungan usaha dan kepercayaan pelanggan. Informan pada usaha laundry, misalnya, menerapkan prosedur operasional (SOP) yang ketat – di antaranya “menghitung jumlah baju... cek CCTV untuk menghindari konflik” – sebagai praktik pengamanan harta pelanggan dan menjaga profesionalitas. Praktik ini menunjukkan nilai *amanah* dan *kejujuran* yang menjadi inti fiqh muamalah. Komitmen menjaga kualitas layanan dan menghindari kerugian pelanggan mengandung unsur *hifz al-māl*, yaitu memastikan bahwa aset dan hak-hak ekonomi tetap terjaga. Temuan ini sesuai dengan (Hasan, 2022) yang menegaskan bahwa aktivitas ekonomi bernilai maslahat bila menjaga hak orang lain dan menghindari kerugian. Dalam konteks ini, wirausaha perempuan di Socah telah mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar muamalah melalui perilaku usaha yang etis, amanah, dan berorientasi pelayanan

3.6.2. Maslahah Keberlangsungan Hidup (*Hifz al-Nafs*)

Dimensi maslahah selanjutnya muncul dari bagaimana perempuan memastikan kesehatan dan kualitas hidup keluarga melalui usaha yang mereka jalankan. Pengelola bakery, misalnya, memulai usaha MP-ASI dengan motivasi “awalnya karena MP-ASI anak, ingin makanan sehat dan higienis,” yang menunjukkan bahwa usaha ini tidak sekadar orientasi ekonomi, tetapi juga berfungsi untuk menjaga kualitas nutrisi dan kesehatan anak. Aktivitas semacam ini merepresentasikan *hifz al-nafs*, karena berkontribusi langsung pada pemeliharaan jiwa, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga. Temuan ini didukung oleh (Nirmalasari & Putri, 2022) yang mengemukakan bahwa aktivitas ekonomi perempuan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi, kesehatan keluarga, dan kebutuhan dasar merupakan bagian dari maslahah karena menjaga kualitas hidup anggota keluarga. Dengan demikian, usaha yang berbasis kesehatan anak seperti produksi MP-ASI dan jajanan sehat bernilai ganda: menghasilkan pendapatan sekaligus menjaga keselamatan, kebersihan, dan keberlangsungan hidup keluarga.

3.6.3. Maslahah Sosial dan Keluarga (*Hifz al-Nasl Maslahah ‘Ammah*)

Pada penelitian ini tampak masalah keluarga dengan memanfatkan pendapatan dari wirausaha untuk kebutuhan pokok, pendidikan anak, dan tabungan, serta terkadang menjadi pendapatan utama saat pendapatan suami menurun, terutama di masa pandemi. Hal ini sejalan dengan (Rosmanidar & Daulay, 2024) dan Temuan ini diperkuat juga oleh penelitian (Sebyar, 2021) yang menyatakan bahwa hasil dari dagang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Selain itu, *maslahah 'ammah* (kemaslahatan umum) muncul ketika usaha perempuan tidak hanya bermanfaat bagi keluarga, tetapi juga memberi dampak ekonomi bagi komunitas, seperti membuka lapangan kerja, berbagi keterampilan, dan menyediakan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Sebagaimana Informan laundry menyebut, "bisa bantu beberapa orang... lumayan daripada tidak," menunjukkan bahwa usaha tersebut membuka peluang kerja dan memberikan manfaat langsung bagi warga sekitar. Bentuk kontribusi sosial ini memperkuat dimensi hifz al-nasl karena mendukung keberlanjutan keluarga, memperkuat struktur sosial, dan menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera.. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sawaliyah, 2025) penciptaan lapangan kerja dan transfer keterampilan mendukung community-based empowerment dan memperkuat perekonomian lokal.

Dari perspektif maslahah, kegiatan wirausaha perempuan mengintegrasikan perlindungan ekonomi, kesejahteraan hidup dan kemaslahatan sosial, selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan manfaat, keadilan, dan kesejahteraan holistik(Ritonga et al., 2025) Keterlibatan perempuan dalam usaha memperkuat kapasitas pengambilan keputusan ekonomi dan sosial di rumah tangga.

Konsep maslahah juga relevan dalam fiqh mu'amalah dan ekonomi Islam modern. Berbeda dengan utilitas konvensional yang subjektif, maslahah mempertimbangkan kepentingan bersama dan nilai Syariah (Firmansyah, Y., Wahab, A., 2024). Dengan demikian, aktivitas ekonomi perempuan tidak hanya menambah pendapatan, tetapi juga meningkatkan martabat, kemandirian, dan kesejahteraan keluarga sekaligus komunitas. Islam memandang wirausaha perempuan sah sepanjang kegiatan ini sejalan dengan nilai syariah, memberi manfaat sosial-ekonomi, dan tidak mengabaikan peran domestik.

3.7. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Kewirausahaan Perempuan Socah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan perempuan di Socah dibentuk oleh interaksi antara faktor pendukung dan penghambat yang saling memengaruhi dinamika usaha mereka. Faktor pendukung mencakup dukungan suami, fleksibilitas usaha rumahan, dan motivasi spiritual. Sebagian besar informan menegaskan bahwa suami berperan penting bukan hanya sebagai penyedia modal, tetapi juga tenaga dalam operasional usaha, misalnya membantu menjemur kerupuk atau mengantar pesanan. Temuan ini selaras dengan penelitian (Nisrochah et al., 2025). Dukungan ini memperkuat kemampuan perempuan menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha, dan dalam perspektif maslahah, kondisi ini mencerminkan kemaslahatan sosial berupa kerjasama keluarga, stabilitas ekonomi rumah tangga, dan terciptanya relasi yang harmonis.

Fleksibilitas usaha rumahan juga terbukti menjadi elemen penting bagi keberlanjutan usaha mereka. Dengan bekerja dari rumah, perempuan dapat mengatur waktu untuk memenuhi tanggung jawab domestik tanpa harus meninggalkan aktivitas produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian(Widodo et al., 2024) pemberdayaan ekonomi kreatif yang menekankan pentingnya usaha berbasis rumah tangga sebagai sarana peningkatan kesejahteraan. Dalam perspektif maslahah, fleksibilitas ini menjaga keseimbangan sosial dan mencegah kerusakan fungsi keluarga akibat beban berlebih.

Motivasi spiritual menjadi faktor lain yang menguatkan etos kerja wirausaha perempuan di Socah. Banyak informan menyatakan bahwa usaha mereka bukan sekadar sumber penghasilan, tetapi juga sarana ibadah, pelayanan sosial, dan kontribusi kemaslahatan. Motivasi ini berdampak pada etika usaha yang lebih humanis dan bertanggung jawab, mengarahkan pelaku untuk bekerja dengan orientasi manfaat sosial, bukan hanya keuntungan pribadi.

Di sisi lain, sejumlah hambatan ditemukan dalam penelitian ini. Fluktuasi permintaan musiman pada usaha kuliner menjadi tantangan utama yang menyebabkan ketidakstabilan pendapatan.

Untuk mengantisipasi hal ini, banyak perempuan mulai mengadopsi strategi pemasaran digital, menawarkan produk secara online dan menggunakan sistem pre-order agar dapat memproduksi sesuai jumlah permintaan. Mereka juga memilih menyediakan produk tahan lama seperti minuman botolan dan kue kering untuk mengurangi risiko kerugian. Langkah ini menunjukkan kemampuan adaptasi yang selaras dengan prinsip maslahah ekonomi, yakni menjaga keberlanjutan pendapatan dan meminimalkan kemudaratan.

Beban peran ganda juga menjadi hambatan signifikan bagi sebagian besar informan. Fluktuasi juga bisa mempengaruhi beban peran ganda. Karena pada saat pesanan meningkat maka harus menyediakan waktu untuk lembur, begitu juga pada saat pesanan sepi penghasilan jadi berkurang. Temuan ini selaras dengan penelitian (Andella et al., 2023). Beban ganda yang berat jika tidak dikelola dengan baik bisa menjadi mudharat (kerugian), baik untuk fisik maupun mental perempuan, serta potensi keretakan hubungan rumah tangga. Namun, para perempuan ini memiliki strategi masing-masing untuk menjaga keseimbangan. Pemilik usaha bakery, misalnya, menetapkan jadwal produksi hingga pukul 13.00 dan membagi tugas penjagaan toko dengan pegawai hingga malam hari, tetapi memperhatikan kebutuhan istirahat pegawai. Pemilik Fina's Home Industry memulai proses memasak dan pengolahan produk setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Hampir seluruh informan menyadari pentingnya manajemen waktu untuk menghindari kelelahan fisik dan mental, sehingga keseimbangan antara usaha dan keluarga tetap terjaga. Upaya ini selaras dengan prinsip maslahah yang menekankan pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*) dan keberlanjutan keturunan (*hifz al-nasl*).

Hambatan lain berkaitan dengan legalitas dan pemasaran produk. Legalitas usaha sangat krusial agar wirausaha perempuan bisa beroperasi secara sah, mempertahankan reputasi, dan melindungi hak-haknya, sekaligus mencegah praktik-praktik yang bisa membawa kemudaratan hukum (Indrawati & Rachmawati, 2021). Beberapa informan mengalami kendala dalam pendaftaran merek atau perizinan lainnya. Namun, belakangan terdapat kemudahan dari instansi terkait yang membantu proses legalitas, termasuk sertifikasi halal, sehingga usaha dapat berjalan lebih aman dan kompetitif. Dalam perspektif maslahah, legalitas sangat penting untuk menjamin perlindungan usaha, keaamanan konsumen, dan keberlanjutan ekonomi.

Risiko operasional seperti complain pelanggan juga ditemukan, terutama pada usaha laundry, misalnya kehilangan atau tertukarnya pakaian. Untuk meminimalisir risiko ini, pelaku usaha mulai menerapkan pengetatan SOP, sistem pencatatan yang lebih rapi, hingga pemasangan CCTV sebagai upaya menjaga transparansi dan kepercayaan pelanggan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap kemaslahatan publik (maslahah 'ammah), yaitu melindungi hak pelanggan sekaligus memastikan keberlangsungan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wirausaha perempuan di Socah mampu mengembangkan strategi adaptif baik untuk memanfaatkan faktor pendukung maupun mengatasi hambatan. Dinamika usaha yang mereka jalankan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga berakar pada nilai-nilai spiritual, etika sosial, dan prinsip-prinsip maslahah. Interaksi antara motivasi, dukungan sosial, fleksibilitas, dan inovasi adaptif membentuk praktik kewirausahaan yang berkelanjutan, humanis, serta selaras dengan prinsip syariah.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa wirausaha perempuan di Kecamatan Socah memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga sekaligus menciptakan kemaslahatan sosial dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*. Aktivitas usaha yang mereka jalankan tidak hanya berfungsi sebagai penambah pendapatan, namun dalam kondisi tertentu menjadi penopang utama keberlangsungan ekonomi keluarga.

Usaha yang berbasis rumah (*home-based business*) memungkinkan perempuan menjaga keseimbangan antara peran domestik dan produktif, sehingga tidak mengabaikan fungsi keluarga sebagai bagian dari *hifz al-nasl*. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan mencakup maslahah pada tiga level: (1) *hifz al-mal* melalui pengelolaan usaha yang amanah, profesional, dan menjaga keberlanjutan pendapatan; (2) *hifz al-nafs* melalui pemenuhan

kebutuhan dasar, kesehatan, dan kualitas hidup keluarga; serta (3) *hifz al-nasl/maslahah sosial* melalui penciptaan lapangan kerja kecil, penguatan jaringan sosial, dan peningkatan solidaritas komunitas.

Faktor pendukung utama seperti dukungan suami, fleksibilitas usaha rumahan, modal sosial komunitas, dan motivasi spiritual memperkuat keberlanjutan usaha; sementara hambatan seperti keterbatasan modal, pemasaran, waktu, serta beban ganda sebagian besar telah dapat diatasi oleh informan melalui strategi adaptif. Secara keseluruhan, wirausaha perempuan Socah bukan hanya pelaku ekonomi, tetapi juga agen kemaslahatan yang memperkuat struktur keluarga dan stabilitas sosial sesuai nilai-nilai ekonomi Islam.

Daftar Pustaka

- Amanulah, Y., Widiyanto, H., & Mustahal, M. (2025). Analisis Kedudukan Istri sebagai Pencari Nafkah Utama : *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 11(02), 364–379.
- Andella, R., Cerya, E., Yulhendri, & Friyatmi. (2023). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Wirausahawan Wanita Sektor UMKM di Kota Padang Pada Masa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16729–16735.
- Arisman, Khotimah, H., & Qomarsyah, N. M. (2024). Peran Isteri Dalam Mencari Nafkah Keluarga Di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Kampar Perspektif Maqashid Al- Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 47437–47445.
- Arkanudin. (2024). Etos Kerja Perempuan Madura(Studi terhadap Perempuan Madura yang Berdagang di Kelurahan Dalam Bugis Pontianak Timur). *II Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10., 275–284. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i2.1718>
- Firmansyah, Y., Wahab, A., S. (2024). UTILITY THEORY AND THE CONCEPT OF MASLAHAH IN ISLAMIC ECONOMICS. *Southeast Asia Journal Of Graduate Of Islamic Business And Economics*, 2(3), 106–111.
- Hasan, Z. (2022). TEORI MASLAHAH DALAM EKONOMI ISLAM (FIKIH MUAMALAH). *JURNAL HUKUMALITMAMIY(HukumEkonomi Syariah)*, 4(2), 65–81.
- Heriyani, Hasanah, K., & Fatiyah, H. (2022). Determinan Wirausaha Perempuan Pengguna Transaksi Digital Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 11(2), 193–210.
- Indrawati, S., & Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *JURNAL DEDIKASI HUKUM Jurnal Pengabdian Hukum Kepada Masyarakat*, 1(3), 231–241.
- Kholifah, F. N., & Masruroh, R. S. (2022). PATRIARKI DI INDONESIA MENGGUNAKAN ANALISIS SAID RAMADHAN AL-BUTHI THE DUAL ROLE OF WOMEN IN PATRIARCHAL CULTURE IN INDONESIA USING SAID RAMADHAN AL-BUTHI ' S ANALYSIS Pendahuluan. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 173–184.
- Komalasari, Neni & Agustin, M. (2022). The Role of Women in the Family as Mompreneur According to Islamic View. *YINYANG Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 17(1), 89–106.
- Lutfi, A., Yahya, A., & Winata, S. (2020). Motivasi Intrinsik , Kinerja dan Aktualisasi Diri : Kajian Konseptual Perkembangan Teori. *JURNAL PAMATOR*, 13(2), 194–198.
- Meirinawati, & Prabawati, I. Pradana, G. W. (2018). Strategy community development based on local resources. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–6.
- Mulyana, D., Utama, A., Widodo, & Cecep. (2024). Analisa motivasi ekstrinsik, lingkungan keluarga dan budaya lokal terhadap kinerja wanita berwirausaha di desa cipenjo kab.bogor. *ALIANSI Jurnal Managemen & Bisnis*, 19(2), 227–237.
- Nirmalasari, S. A., & Putri, N. (2022). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH JASSER AUDA (STUDI KASUS DI KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 43–53.
- Nisrochah, L., Wulandari, D. A., & Ratih, P. (2025). Peran Ganda Perempuan dan Pemberdayaan Perempuan Dalam. *IKRAITH-HUMANIORA*, 10(2), 250–256.

- Purba, T., Sitorus, D. H., & Ompusunggu, H. (2025). Optimizing women's entrepreneurship to enhance family domestic income : a case study of female entrepreneurs in Batam , Indonesia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1-18. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00489-6>
- Ritonga, M. J., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). LANDASAN FILOSOFIS PEMIKIRAN EKONOMI SYARIAH: PRINSIP MASLAHAH SEBAGAI PILAR UTAMA. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 189–200.
- Rosmanidar, E., & Daulay, B. A. (2024). Analisis Kontribusi Pedagang Perempuan Untuk Perekonomian Keluarga Di Pasar Aurduri Kota Jambi. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 17(1), 139–153.
- Sawaliyah, Y. (2025). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama di Bidang Konveksi Binaaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Temanggung di Propinsi Jawa Tengah Yuniarisih Sawaliyah Edusociata Jurnal Pendidika. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(1), 251–261.
- Sebyar, M. . (2021). Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif maqashid syariah. *Hukum Islam, UIN Suska*, 21(2), 186–204.
- Sudirman, I. F., Firdaus, A., Budiono, I., & Nurul, A. (2024). An Analysis of The Impact of Islamic Work Ethic on Maslahah-Based Job Performance and Islamic Family Well-Being. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1524–1538.
- Sy, F. (2019). PEREMPUAN MELAYU DALAM PEMENUHAN EKONOMI RUMAH TANGGA: Studi Kasus di Desa Senanings Kabupaten Batanghari. *HARAKAT AN-NISA Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(1), 1–7.
- Widodo, Z. D., Wijiastuti, S., Handoko, T., Husin, S. Al, Vanesa, P. R., & Rahmadani, N. (2024). SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGELOMPOKAN POTENSI IBU RUMAH TANGGA MANDIRI DALAM EKONOMI KREATIF. 4(1), 94–98.